

Analisis Biaya Produksi Dengan Cara Full Costing Dan Variabel Costing pada UMKM Bandeng Gepuk Queen Karawang

Oleh:

Tiar Lina Situngkir¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id

Abdul Yusuf²

Universitas Singaperbangsa Karawang

² abdul.yusuf@staff.unsika.ac.id

Ariska Apriyanti³

Universitas Singaperbangsa Karawang

³ 2110631020005@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode UMKM, Full Costing, dan Variabel Costing pada UMKM Gepuk Ikan Bandeng. Meskipun perbedaan biaya tidak begitu signifikan, UMKM tersebut memutuskan untuk menaikkan harga jual produknya menjadi Rp. 18.000. Penelitian menemukan bahwa biasanya Full Costing memiliki biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan Variabel Costing, namun temuan pada UMKM Gepuk Ikan Bandeng menunjukkan hasil sebaliknya. Variabel Costing dianggap lebih sesuai untuk menetapkan biaya produksi di UMKM tersebut karena cenderung menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan Full Costing. Meskipun Full Costing memperhitungkan semua elemen biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, namun biaya produksinya masih lebih tinggi daripada Variabel Costing yang hanya mempertimbangkan biaya yang dapat berubah. Sehingga, Variabel Costing lebih disarankan untuk menetapkan biaya produksi di UMKM Gepuk Ikan Bandeng.

Kata kunci: Variabel Costing, Full Costing, UMKM Gepuk Ikan Bandeng

ABSTRACT

This research aims to investigate the calculation of production costs using the methods of Micro, Full Costing, and Variable Costing in the Small and Medium-sized Enterprise (SME) Gepuk Ikan Bandeng. Although the cost differences are not significant, the SME decided to increase the selling price of its product to Rp. 18,000. The study found that typically Full Costing incurs lower production costs compared to Variable Costing, but the findings from SME Gepuk Ikan Bandeng showed the opposite. Variable Costing is considered more suitable for determining production costs in the SME because it tends to result in lower costs compared to Full Costing. While Full Costing considers all production cost elements such as raw materials, direct labor, and overhead, its production costs are still higher than Variable Costing, which only considers variable costs. Therefore, Variable Costing is recommended for determining production costs in the SME Gepuk Ikan Bandeng.

Keywords: Variable Costing, Full Costing, SME Gepuk Ikan Bandeng

1. PENDAHULUAN

Dalam mengelola bisnis, analisis biaya yang cermat sangat penting untuk menentukan biaya produksi yang akurat. Ini mencegah kesalahan dalam menetapkan harga jual dan memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Fauzi et al., 2024). Biaya pokok produksi merujuk pada total pengeluaran yang timbul selama proses manufaktur untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Ini mencakup biaya bahan mentah, upah pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Rahayu & Situngkir, 2023). (Purwanto, 2020) menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan selama proses manufaktur untuk menghasilkan produk jadi disebut biaya pokok produksi, yang mencakup biaya perolehan bahan baku dan biaya pengolahan menjadi produk jadi. Oleh karena itu, biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang terjadi dalam proses pembuatan produk, termasuk biaya bahan mentah, upah pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Persaingan antara pelaku bisnis adalah hal yang lumrah. Setiap produsen berupaya menawarkan produk mereka dengan keunggulan tersendiri. Selain itu, persaingan juga berlangsung dalam hal harga, karena produk yang berkualitas tinggi dengan harga rendah lebih diminati oleh konsumen. Perusahaan perlu memastikan efisiensi dan efektivitas proses melalui

pengaturan biaya produksi (Rahmawati et al., 2014). Sebelum menentukan harga jual, produsen harus menghitung biaya produksi terlebih dahulu. Hal ini karena penjualan tidak hanya mempertimbangkan keuntungan, tapi juga biaya produksi per unit. Tanpa mengetahui biaya produksi per unit, produsen akan kesulitan menetapkan harga jual yang tepat untuk produk mereka.

Banyak UKM dan UMKM sering kali menetapkan harga barang tanpa pertimbangan yang matang, meskipun biaya produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Karena itu, penting untuk berhati-hati dalam menentukan biaya produksi. Kurangnya pemahaman tentang proses penetapan biaya produksi bisa menjadi penyebab penetapan harga yang tidak terarah bagi UKM dan UMKM. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kekurangan keterampilan tenaga kerja, terutama dalam pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan menjadi sangat penting, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Di Desa Kutaampel, Karawang, banyak pelaku UMKM belum mematuhi peraturan terkait penyusunan laporan keuangan karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan. Sebagai contoh, Bandeng Gepuk Queen, sebuah UMKM kuliner di Desa Kutaampel, Karawang, terinspirasi oleh penghasilan tambak di daerah pesisir Karawang. Mereka mengolah ikan Bandeng

dengan klaim minim duri menjadi makanan yang aman dikonsumsi. Namun, seringkali penentuan biaya produksi dilakukan secara semena-mena karena minimnya pengetahuan tentang skala usaha mikro. Ini termasuk menghitung modal awal dibagi dengan jumlah barang akhir dan menambahkan keuntungan tanpa memperhitungkan biaya bahan mentah, produksi, dan overhead. Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen biaya produksi memiliki dampak yang besar bagi UMKM. Menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal ini dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan harga yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan tentang penentuan biaya produksi dan manajemen keuangan menjadi sangat penting dan mendesak untuk meningkatkan kapasitas UMKM agar dapat bertahan dan sukses dalam jangka panjang (Fuadi et al., 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut bukunya Mulyadi (2016) dalam (Sahla, 2020) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah metode yang umum digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan

menunjukkan biaya, aktivitas penjualan, serta produksi barang atau jasa tertentu. Metode ini diterapkan pada barang terkait dengan menggunakan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam proses akuntansi, terutama dalam menghitung biaya pengeluaran. Akuntansi biaya berperan sebagai alat pengendalian biaya dalam organisasi dengan memanfaatkan data keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen (Sujarweni, 2019).

Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada biaya atau harga yang terhubung secara langsung dengan kegiatan produksi, seperti upah pekerja langsung dan biaya bahan utama (Manein et al., 2020). Ini mencakup semua biaya terkait suatu produk, baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari aktivitas dalam mengolah atau memproses bahan utama menjadi barang jadi (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kasus untuk menyelidiki dan memahami masalah dari UMKM Bandeng Gepuk. Informasi yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif dari produsen atau pelaku usaha tersebut. Sumber informasi utamanya berasal dari

data primer, yang diperoleh melalui klarifikasi dan data langsung dari UMKM Bandeng Gepuk terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan analisis kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kasus tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan atas dasar kunjungan ke tempat produksi UMKM Gepuk Ikan Bandeng untuk memperoleh informasi langsung dari pemilik usaha. Observasi merupakan keadaan dimana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk lebih memahami konteks dan isi yang data dalam situasi sosial secara menyeluruh, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang holistik (Sugiyono, 2020).

2. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melibatkan

pertemuan langsung dan wawancara dengan pemilik UMKM Bandeng Gepuk untuk memperoleh data tentang biaya produksi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pencatatan tulisan, dimulai dari mencatat biaya komponen atau bahan baku hingga tahap penyelesaian produksi di UMKM Bandeng Gepuk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perhitungan Metode UMKM

Dalam penelitian ini, bahan baku utama yang digunakan adalah ikan bandeng, dan biaya bahan baku dihitung berdasarkan jumlah ikan bandeng yang digunakan. UMKM Gepuk Ikan Bandeng hanya mempertimbangkan biaya bahan baku utama, yaitu ikan bandeng, sebanyak 110 Kg per satu kali produksi. Tabel di bawah ini memperlihatkan rincian biaya bahan baku utama berdasarkan metode yang diterapkan oleh UMKM Gepuk Ikan Bandeng.

Tabel 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode UMKM

Keterangan	Harga	Quantity	Jumlah (Rp)
Ikan Bandeng	Rp 26.000	110	Rp 2.860.000
Jumlah Produksi per Potong			400
Total Bahan Baku per Potong			Rp 7.150

Sumber: UMKM Gepuk Queen, Diolah penulis, 2024

UMKM Gepuk Ikan Bandeng memiliki 12 pegawai yang bekerja di UMKM. Dalam sistem pembayarannya, UMKM Gepuk Ikan Bandeng menetapkan gaji sebesar Rp. 80.000 per satu kali produksi. Tabel di bawah menunjukkan rincian biaya tenaga kerja langsung yang dihitung berdasarkan metode yang diterapkan oleh UMKM Gepuk Ikan Bandeng.

UMKM Gepuk Ikan Bandeng menghasilkan 400 potong setiap kali

produksi dilakukan. Meskipun terdapat biaya overhead variabel, strategi yang diterapkan oleh UMKM Gepuk Ikan Bandeng adalah memperhitungkan biaya produksi dasar, termasuk biaya listrik, gas, dan bahan lain yang terlibat dalam proses produksi. Namun, biaya overhead tetap tidak diperhitungkan oleh UMKM Gepuk Ikan Bandeng. Selain itu, UMKM Gepuk Ikan Bandeng tidak memasukkan biaya sewa tempat karena menggunakan tempat produksi sendiri.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode UMKM

Keterangan	Tenaga Kerja	Gaji	Jumlah (Rp)
Tenaga Kerja	12	Rp 80.000	Rp 960.000
Jumlah Produksi per hari (Potong)			400
Biaya Tenaga Kerja / (Potong)			Rp 2.400

Sumber: UMKM Gepuk Queen, Diolah penulis, 2024

Dalam tabel di bawah, UMKM Gepuk Ikan Bandeng menerapkan metode perhitungan yang ditetapkan, dengan biaya pegawai sejumlah 12 orang yang dibayarkan

sebesar Rp. 800.000,00 per produksi, sementara total biaya bahan baku mencapai Rp. 2.860.000,00, dan biaya overhead pabrik (BOP) variabel sebesar Rp. 767.000,00.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Variabel Metode UMKM

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Sereh	2 Kg	Rp 15.000	Rp 30.000
2.	Lengkuas	2 Kg	Rp 30.000	Rp 60.000
3.	Bawang Putih	2 Kg	Rp 36.000	Rp 72.000
4.	Bawang Merah	2 Kg	Rp 26.000	Rp 52.000
5.	Cabai	2 Kg	Rp 70.000	Rp 140.000
6.	Telur	5 Kg	Rp 26.000	Rp 130.000
7.	Gula Pasir	1 Kg	Rp 15.000	Rp 15.000
8.	Mi Won Penyedap	2 Kg	Rp 52.000	Rp. 104.000

9.	Kelapa	5 Buah	Rp 10.000	Rp 50.000
10.	Daun Pisang	3 Kg	Rp 22.000	Rp 66.000
11.	Stiker	4 Pack	Rp 12.000	Rp 48.000
Total BOP Variabel				Rp 767.000

Sumber: UMKM Gepuk Queen, Diolah penulis, 2024

B. Perhitungan Metode Full Costing

Dalam metode full costing, perhitungan biaya produksi memerlukan identifikasi dan inklusi data biaya bahan mentah, upah tenaga kerja, dan biaya overhead selama proses produksi. Terkait biaya bahan baku, pendekatan full costing mencakup semua komponen atau bahan

yang digunakan selama proses operasi. Sementara itu, upah tenaga kerja langsung tetap dihitung per produksi, dengan jumlah sebesar Rp. 800.000,00, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode Full Costing

No	Keterangan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Ikan Bandeng 110 Kg	Rp 2.860.000	Rp 2.860.000
2.	Bumbu:		
	Sereh	Rp 15.000	Rp 15.000
	Lengkuas	Rp 30.000	Rp 30.000
	Bawang Putih	Rp 36.000	Rp 36.000
	Cabai	Rp 70.000	Rp 70.000
	Telur	Rp 26.000	Rp 26.000
	Gula Pasir	Rp 15.000	Rp 15.000
	Mi Won Penyedap Rasa	Rp 52.000	Rp 52.000
	Kelapa	Rp 10.000	Rp 10.000
Total Harga		Rp 3.140.000	Rp 3.140.000
Jumlah Produksi/ (Potong)			400
Total Bahan Baku per Potong			Rp 7.850

Sumber: Diolah penulis, 2024

Tabel 5. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Full Costing

No	Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tenaga Kerja	12	Rp 80.000	Rp 960.000
Jumlah Produksi/PO				Rp 400
Biaya Tenaga Kerja				Rp 2.400

Sumber: Diolah penulis, 2024

Dalam penelitian terhadap UMKM Gepuk Ikan Bandeng, ditemukan bahwa

dalam proses produksi terdapat biaya tambahan dan biaya overhead, baik yang

bersifat variabel maupun tetap. Saat ini, produksinya. Hal ini diuraikan dalam Tabel
UMKM tersebut belum memasukkan biaya- 6 sebagai berikut:
biaya tersebut ke dalam biaya proses

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Variabel Metode Full Costing

No	Keterangan	Harga	Kebutuhan	Harga per Hari (Rp)
1.	Biaya Listrik dan Air	Rp 900.000	1x Produksi	Rp 900.000
2.	Bumbu Ikan Bandeng			
	Sereh	Rp 15.000	2 Kg	Rp 15.000
	Lengkuas	Rp 30.000	2 Kg	Rp 30.000
	Bawah Putih	Rp 36.000	2 Kg	Rp 36.000
	Bawang Merah	Rp 26.000	2 Kg	Rp 26.000
	Cabai	Rp 70.000	2 Kg	Rp 70.000
	Telur	Rp 26.000	5 Kg	Rp 26.000
	Gula Pasir	Rp 15.000	1 Kg	Rp 15.000
	Mi Won Penyedap Rasa	Rp 52.000	2 Kg	Rp 52.000
3.	Kelapa	Rp 10.000	5 Buah	Rp 10.000
4.	Gas 3kg	Rp 46.000	2	Rp 46.000
5.	Daung Pisang	Rp 66.000	3 Kg	Rp 66.000
6.	Stiker	Rp 48.000	4 Pack	Rp 48.000
	Total			Rp 1.340.000

Sumber: Diolah penulis, 2024

Tabel 7 di bawah ini menjelaskan bahwa UMKM Gepuk Ikan Bandeng menggunakan metode full costing dalam proses produksinya. Seperti yang tercantum dalam Tabel 4, upah tenaga kerja langsung untuk 12 pegawai dihitung sebesar Rp. 80.000,00 per produksi, sedangkan biaya bahan mentah mencapai Rp. 3.080.000,00. Biaya overhead pabrik (BOP) variabel per hari mencapai Rp. 1.340.000,00, dan BOP tetap per hari sebesar Rp. 26.430,56.

Tabel 7. Biaya Overhead Pabrik Tetap Metode Full Costing

Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Penyusutan	
				Per Bulan (Rp)	Per Hari (Rp)
Kompor Gas	2	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 833,33
Panci Kukus	4	Rp 490.000	Rp 1.960.000	Rp 163.333	Rp 5.444
Pisau	12	Rp 15.000	Rp 180.000	Rp 15.000	Rp 500
Lap	12	Rp 5.000	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 166,67
Sarung tangan Plastik	1	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 416,67	Rp 13,89
Vakum	2	Rp 130.000	Rp 260.000	Rp 21.666	Rp 722,22
Lemari Pendingin	2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 416.666	Rp 13.888

Kipas Angin	2	Rp 195.000	Rp 390.000	Rp 32.500	Rp 1.083
Spatula	4	Rp 15.000	Rp 60.000	Rp 5.000	Rp 166,67
Rak Piring	1	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 833,33
Penggiling Daging	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 83.333	Rp 2.777
Total			Rp 9.515.000	Rp 792.916	Rp 26.430

Sumber: Diolah penulis, 2024

C. Perhitungan Metode Variabel Costing

Dalam metode variabel costing, biaya yang bersifat variabel, sebagaimana biaya produksi hanya dibebankan pada dijelaskan dalam table 8 di bawah ini:

Tabel 8. Perhitungan Biaya-biaya Metode Variabel Costing

No	Jenis Biaya	Rincian Jenis Biaya	Total Biaya	
1.	Biaya Bahan Baku	Ikan Bandeng	Rp 2.860.000	
		Sereh	Rp 30.000	
		Lengkuas	Rp 60.000	
		Bawang Putih	Rp 72.000	
		Bawang Merah	Rp 52.000	
		Cabai	Rp 140.000	
		Telur	Rp 130.000	
		Gula Pasir	Rp 15.000	
		Mi Won Penyedap Rasa	Rp 104.000	
		Kelapa	Rp 50.000	
2.	Biaya Tenaga Kerja BOP Variabel	Produksi (12)	Rp 960.000	
		Bahan Penolong	Daung Pisang	Rp 66.000
			Stiker	Rp 48.000
3.	Biaya Listrik dan Air		Rp 900.000	
		Biaya Bahan Bakar	Rp 46.000	
Total Harga Pokok Produksi			Rp 5.533.000	
Produksi yang dihasilkan			400	
Harga Pokok Produksi /pcs			Rp 13.833	

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan akan menghasilkan biaya produksi sebesar bahwa dalam memproduksi gepuk ikan Rp. 5.533.000 dan Rp. 13.833 per pcs. bandeng menggunakan cara variable costing

Tabel 9. Perbandingan Total Biaya Produksi Metode UMKM, Metode Full Costing, dan Metode Variabel Costing

Keterangan	Metode UMKM	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp 2.860.000	Rp 3.140.000	Rp 3.513.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 960.000	Rp 960.000	Rp 960.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 767.000	Rp 1.340.000	Rp 1.060.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap		Rp 26.430	
Total Biaya Produksi	Rp 4.587.000	Rp 5.466.430	Rp 5.533.000

Sumber: Diolah penulis, 2024

Tabel 10. Perbandingan Harga Jual Produk Metode UMKM, Metode Full Costing, dan Metode Variabel Costing

Keterangan	Metode UMKM	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
Biaya Produksi	Rp 4.587.000	Rp 5.466.430	Rp 5.533.000
Keuntungan yang diharapkan	50%	50%	50%
Total Penjualan Selama Sehari	Rp 9.174.000	Rp 10.932.860	Rp 11.066.000
Jumlah Produksi Sehari (Potong)	Rp 3.669.600	Rp 4.373.144	Rp 4.426.400
Harga Jual per Potong	400	400	400
	Rp 9.174,00	Rp 10.932,86	Rp 11.066,00

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan tiga metode di atas, perhitungan menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun perbedaan dalam perhitungan biaya tingkat harga penjualan tidak begitu besar, UMKM Gepuk Ikan Bandeng memutuskan untuk menaikkan harga jual menjadi Rp. 18.000. Dengan menerapkan metode Full Costing, UMKM Gepuk Ikan Bandeng menetapkan harga jual sebesar Rp. 10.932,86, sementara dengan metode Variable Costing, harga jual ditetapkan sebesar Rp. 11.066.00.

Kesimpulannya, baik menggunakan Full Costing maupun Variable Costing, UMKM Gepuk Ikan Bandeng dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan metode sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rahayu & Situngkir, (2023), yang menyatakan bahwa metode full costing membutuhkan biaya pokok produksi yang lebih rendah daripada variabel costing. Namun, hasil penelitian pada UMKM Gepuk Ikan Bandeng tidak konsisten dengan

temuan tersebut, menunjukkan bahwa biaya produksi menggunakan metode full costing lebih tinggi daripada variabel costing (Astri, 2021). Dengan menggunakan variabel costing, biaya pokok produksi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan full costing. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahayu & Situngkir (2023), yang menyimpulkan

bahwa full costing menghasilkan biaya pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan variabel costing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode variabel costing lebih cocok digunakan untuk menetapkan biaya produksi di UMKM Gepuk Ikan Bandeng.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing menghasilkan perbedaan dalam penentuan harga jual produk UMKM Gepuk Ikan Bandeng. Meskipun begitu, UMKM memutuskan untuk menaikkan harga jual produk menjadi Rp. 18.000. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa full costing menghasilkan biaya pokok produksi yang lebih rendah daripada variabel costing. Ini menandakan bahwa variabel costing lebih sesuai digunakan dalam menetapkan biaya produksi di UMKM Gepuk Ikan Bandeng. Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi UMKM Gepuk Ikan Bandeng dengan variabel costing cenderung lebih rendah daripada full costing. Meskipun full costing melibatkan semua elemen biaya produksi seperti bahan

baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, namun biaya produksi masih lebih tinggi daripada variabel costing yang hanya mempertimbangkan biaya yang dapat berubah. Oleh karena itu, variabel costing lebih sesuai digunakan dalam menetapkan biaya produksi di UMKM Gepuk Ikan Bandeng. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait titik impas atau BEP dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan data saat dilakukannya observasi. Untuk mengetahui apakah suatu produk mencapai titik impas, perlu ditelaah lebih dalam dengan perhitungan BEP agar pemilik UMKM Gepuk Ikan Bandeng dapat menyesuaikan produksinya secara lebih bijak, menjaga keseimbangan antara kerugian dan keuntungan yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, M. E. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.32400/iaj.27557>
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 731–740. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1625>
- PURWANTO, E. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Rahmawati, S., Sunandar, & Hetika. (2014). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Pada Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 3(2). <https://doi.org/10.30591/monex.v3i2.198>
- Rahayu, R. J., & Situngkir, T. L. (2023). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6508–6519.

Sahla, A. W. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Deepublish.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.

Sujarweni, W. V. (2019). *Akuntansi UMKM : Usaha mikro kecil menengah*. Pustaka Baru.